

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh manusia secara sadar karena dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi penerus. Kemampuan berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan terus-menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah adalah keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam pendidikan bahasa dan sastra terdapat empat keterampilan yang harus dicapai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk membuat karya tulis yang baik dan benar. Seperti yang dikatakan Tarigan (1995: 4), budaya menulis merupakan ciri bangsa yang terpelajar tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak para siswa yang kurang mampu dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam K13 disekolah menengah pertama (SMP) adalah menulis teks persuasi.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak

langsung dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di samping keterampilan berbicara. Artinya, menulis sangat penting untuk pembelajaran siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis. Terampil menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks persuasi. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat sebuah teks persuasi yang baik namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat teks persuasi tersebut menjadi menarik untuk dibaca. Diantaranya siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi teks persuasi yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca, karena teks persuasi itu sifatnya mengajak dan membujuk para pembaca.

Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu penggunaan teks persuasi. Teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan, mengajak atau mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu seperti yang tertulis dalam teks tersebut. Penggunaan teks persuasi dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks persuasi sangat penting diajarkan oleh siswa di sekolah agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa siswa kurang mampu menulis teks persuasi dengan baik dan benar, hal ini terjadi di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak. Masalah ini diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Secara umum, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai siswa. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang produktif. Tidak hanya faktor dari siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang variatif, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Strategi belajar yang digunakan selama ini masih bersifat satu arah artinya pembelajaran dengan metode ceramah. Guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan teori menulis teks persuasi saja, misalnya tentang jenis-jenis teks, pengertian teks persuasi, dan ciri-ciri teks persuasi, sehingga siswa kurang aktif. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis teks persuasi dikelas kurang baik.

Salah satu alternatif model yang bisa dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuasi secara tulis adalah model pembelajaran *modeling the way* (membuat contoh praktek), model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan kemampuan mereka dalam menulis teks persuasi dengan baik dan memperhatikan kaidah dan strukturnya yang dipelajari dikelas. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan tulisan sendiri dan menentukan bagaimana mereka membuat teks persuasi yang baik

sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *modeling the way* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus untuk menulis teks persuasi. *modelling the way* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas.

Seperti dalam penelitiannya Saroni (2013) meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Modeling The Way* Terhadap Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pembelajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitiannya membuktikan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu dalam menggunakan model pembelajaran *modeling the way* terhadap menulis teks persuasi memiliki skor 85-100% sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai baik, 65-84% sebanyak 38 siswa mendapatkan nilai baik, 55-64% sebanyak 0 siswa mendapatkan nilai cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *modeling the way* terhadap pembelajaran drama dikategorikan baik. Senada dengan Saroni, Irninatul Hasnak dalam penelitiannya yaitu Penerapan *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas Iiftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Romadonia dijelaskan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar mampu meningkatkan hasil belajar PKN. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan indikator-indikator

yang telah ditetapkan. Menyajikan teks persuasi secara tulis (menulis teks persuasi) merupakan salah satu materi yang terdapat didalam kurikulum 2013 yang tepatnya pada buku revisi 2017 di SMP.

Bagi sebagian siswa menyajikan teks persuasi secara tulis begitu sulit mereka kerjakan, karena mereka belum paham bagaimana menulis teks persuasi dengan baik dan memperhatikan kaidah dan struktur dalam teks persuasi. Penulis melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak dalam menulis teks persuasi masih rendah, hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan siswa menulis teks persuasi dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari diri siswa tersebut, kurang dalam memahami pelajaran teks persuasi sedangkan faktor eksternalnya dari guru yang mungkin kurang membuat model pembelajaran atau teknik yang dapat mendukung materi tentang teks persuasi. Hal ini lah yang menarik perhatian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Modeling The Way* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa menulis teks persuasi merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar menulis teks persuasi.
2. Guru belum menggunakan strategi atau model pembelajaran pada saat mengajar.
3. Penggunaan model pembelajaran dalam menulis teks persuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan penulis membatasi masalah pada Efektivitas Model Pembelajaran *Modeling The Way* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *modeling the way* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *modeling the way* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3. Apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *modeling the way* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model pembelajaran *modeling the way*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *modeling the way*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *modeling the way* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran, khususnya dalam merancang metode pembelajaran.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY